BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pendekatan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²¹⁷

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²¹⁸ Jadi, penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang cara mendeskripsikannya itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.²¹⁹

Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-

²¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: RosdaKarya, 2011), hal 140

²¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 19

²¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 292

orang dan perilaku yang diamati.²²⁰ Jadi, dalam penelitian kualitatif ini setelah melaksanakan pengamatan kemudian membuat kesimpulan data dengan kata-kata tertulis.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan atau penjelasan berupa penggambaran yang jelas mengenai fenomena atau gejala sosial dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.²²¹

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/ fenomena/ gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/ utuh/kompleks/dinamis dan penuh makna.²²²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

²²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

²²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal. 19-20

²²² Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²³

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.²²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil/menarik kesimpulan yang berlaku umum”.²²⁵ Menurut teori penelitian, pendekatan deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau

²²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 8-9

²²⁴ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hal. 148

²²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hlm. 47

status fenomena". Sedangkan untuk penelitian developmental adalah penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan, produk atau penelitian yang telah ada sebelumnya.²²⁶ Jadi, pendekatan deskriptif eksploratif merupakan pola penelitian yang akan menemukan suatu kebenaran dari penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Sedangkan pendekatan deskriptif developmental merupakan pola penelitian yang tidak menguji teori, namun hanya memperbaiki dan mengembangkan teori yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.²²⁷ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.²²⁸ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk

²²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195

²²⁷ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2

²²⁸ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal Approach to the Social Sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 58

menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.²²⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa di MTsN 4 Tulungagung dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.²³⁰

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan *strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa di MTsN 4 Tulungagung*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human*

²²⁹ R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 25

²³⁰ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 6

instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Jika ditinjau dari segi letak geografis, obyek penelitian ini berlokasi di MTsN 4 Tulungagung, yang berlokasi di provinsi Jawa Timur, kabupaten Tulungagung dengan alamat Madrasah Tsanawiyah Negeri ini berada di desa Suruhan Lor, kurang lebih 3 km sebelah utara kota kecamatan Bandung dan berjarak sekitar 1,5 km dari Stadion Bandung.

Secara geografis letak madrasah ini sangat strategis, karena lokasi penelitian ini dekat dengan jalan raya. Selain itu, lingkungan madrasah dikelilingi lahan pertanian dan berhadapan dengan lapangan olahraga milik desa Suruhan Lor. Dari realitas kondisi geografis tersebut, tentunya sangat mendukung aktifitas pembelajaran yang tenang, jauh dari suara bising.

Sedangkan lingkungan eksteren berdekatan dengan pondok pesantren Miftakhul Ulum desa Suruhan Lor yang masyarakatnya agamis.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di MTsN 4 Tulungagung, karena lembaga ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah negeri yang berada di kota kecamatan Bandung Tulungagung, meskipun sebenarnya ada madrasah negeri lain namun berada di lingkup kabupaten Tulungagung, selain itu di madrasah ini juga sudah menjadi madrasah Tsanawiyah Negeri yang berbasis adiwiyata serta sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya. Selain itu MTsN 4 Tulungagung sudah menanamkan nilai-nilai keIslaman melalui kegiatan keagamaan.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²³¹

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan

²³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 172

dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.²³²

Sumber data di bagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.²³³

Menurut Lofland yang dikutip Lexy. J. Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.”²³⁴ jadi, sumber data utama (primer) adalah data yang dapat diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sumber data utama (primer) harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang dijadikan responden dalam suatu penelitian.

Data pimer dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video atau menulis langsung jawaban dari informan dalam wawancara, kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.

Data yang sudah diperoleh diharapkan sebagai analisis secara maksimal guna mengantisipasi adanya ketidak validan data dari informan.

²³² *Ibid*, hal. 172

²³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 112

²³⁴ *Ibid*, hal. 157

Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang benar-benar bertanggung jawab dan mengetahui informasi yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui MTsN 4 Tulungagung secara benar, yaitu antara lain:

- 1) Waka Bidang Akademik, merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan berbagai peraturan dan kebijakan dalam bidang akademik yang menjamin mutu sekolah. Termasuk pula dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan pemeran utama dan penanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 3) Siswa, sebagai subyek pendidikan disekolah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen."²³⁵ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MTsN 4 Tulungagung
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 4 Tulungagung

²³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

3) Struktur Organisasi MTsN 4 Tulungagung

4) Data guru, Staf, dan Siswa MTsN 4 Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.²³⁶ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang di observasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

²³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal. 74

respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi.²³⁷

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.²³⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam, wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan mempengaruhi responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibuthkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan terperinci. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

²³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 194

²³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216

Pedoman wawancara berisi terkait uraian peneliti yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Situasi wawancara berhubungan dengan waktu, kondisi, dan tempat wawancara. Waktu, kondisi, dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat mempengaruhi pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden enggan untuk menjawab pertanyaan.²³⁹

Menurut Yunus agar wawancara berjalan dengan efektif dan efisien, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, mengajukan pertanyaan.²⁴⁰

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Beberapa bentuk wawancara penjelasannya sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya juga

²³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 74

²⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal. 31-32

telah dipersiapkan. Melalui wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pengumpulan dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument, sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rinci untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setia jawaban dari

responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.²⁴¹

Melalui wawancara, data yang diperoleh dapat berupa dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi dan sebaliknya jawaban-jawaban yang belum jelas dapat diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna.²⁴²

Jadi, bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka (tidak berstruktur) sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih kusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

²⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 194-198

²⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83

Menurut Wiratna Sujarweni, observasi atau pengamatan merupakan penelitian dengan menggunakan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku sekelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.²⁴³

Cara atau metode dalam melakukan pengamatan dapat ditandai dengan apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, membuat pencatatan-pencataan secara objektif mengenai apa yang akan diamati.²⁴⁴

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam observasi terstruktur apa yang akan telah dirancang secara sistematis dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jika dalam observasi tidak terstruktur apa yang

²⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal. 2

²⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 149

akan diobservasi tidak dipersiapkan secara sistematis dan dilakukan karena peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, namun hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja.²⁴⁵

Reliabilitas dan validitas observasi akan bertambah apabila observasi tersebut dilakukan berulang-ulang oleh observer yang sama, atau apabila beberapa orang observer merekam hasil observasi mereka secara bebas (independen). Hal tersebut penting untuk membuat kondisi-kondisi sedemikian rupa sehingga gejala yang diobservasi dapat berlangsung sealam mungkin, dan sama sekali tidak terpengaruh dengan kehadiran observer atau dengan adanya alat ukur atau perekam.²⁴⁶

Catatan anekdot (daftar catatan anekdot) dapat digunakan peneliti sebagai catatan mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dapat dicatat dengan singkat atau intinya saja tanpa harus menuruti aturan tertentu.²⁴⁷

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

²⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 205

²⁴⁶ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 207

²⁴⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula...*, hal. 75

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴⁸ Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi menjadi berbagai macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.²⁴⁹

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵⁰

Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵¹

Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data yang biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Selain itu, juga untuk membuat induksi atau menarik

²⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220-221

²⁴⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal. 33

²⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280

²⁵¹ *Ibid*, hal. 248

kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh data dari sampel.²⁵²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan selanjutnya setelah selesai pengumpulan data. Terdapat tiga komponen dalam proses analisis data penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Peneliti harus segera melakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

²⁵² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami...*, hal.103

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.²⁵³

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵⁴

²⁵³ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian ...*, hal. 109

²⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 253

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pandangan Denzim yang dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan *sumber, metode, penyidik dan teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan lima cara, yaitu: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan pendapat orang-orang pada waktu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat beberapa orang, dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁵⁵

²⁵⁵ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hal. 402

Triangulasi dengan *metode* dapat dicapai melalui dua cara, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data 2) pengecekan derajat kepercayaan data dengan metode yang sama.

Sedangkan Triangulasi dengan *penyidik* yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.

Adapun triangulasi dengan *teori*, Lincoln dan Guba berpendapat, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan dinamakan penjelasan banding.²⁵⁶

b. Pembahasan teman sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵⁷

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

²⁵⁶ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, hal. 403

²⁵⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

c. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁵⁸

Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²⁵⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat

²⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. ..., hal. 327

²⁵⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

pedoman wawancara, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Dekan FTIK IAIN Tulungagung, dan dosen pembimbing d) menjajaki dan menilai lapangan,²⁶⁰ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami pedoman wawancara dan mempersiapkan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁶¹ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

²⁶⁰ *Ibid*, hal.127

²⁶¹ *Ibid*, hal. 127

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.²⁶² Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti – bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi c) perbaikan hasil penelitian konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan

²⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 91

dosen pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.